TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8033

RELEVANSI ISLAMIC WORLDVIEW DALAM DISIPLIN ILMU EKONOMI ISLAM

Relevance of the Islamic Worldview in the Discipline of Islamic Economics

Sumiran, Fahmi Rosyidah, Laili Fitriani, Ulil Amriati, Aulia Nurul Fahriani
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Mujahidahinsyaallah98@gmail.com; kimi.kombo24@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 15, 2025	Nov 6, 2025	Nov 18, 2025	Nov 23, 2025

Abstract

Although the concept of Islamic economics has been the focus of various previous studies, research that specifically examines the relevance of the Islamic worldview in the discipline of Islamic economics remains relatively limited. This study aims not only to describe Islamic economics but also to analyze in detail how the Islamic worldview is relevant to the discipline of Islamic economics. It employs a qualitative approach with a library research design and descriptive analysis. The findings show that the discipline of Islamic economics is highly relevant to the Islamic worldview because it possesses an epistemological foundation rooted in revelation and its validity has been scientifically tested. Islamic economic theory is derived from the Qur'an and Hadith, while its economic philosophy is sourced from religion (*ad-diin*). In addition, Islamic economics simultaneously encompasses two disciplines, namely economics (*Iqtishad*) and *fikih muamalah*. This study extends the analysis of Islamic economics, contributes

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

theoretically to enriching the literature on Islamic economics, and has practical implications for various related stakeholders. It also opens opportunities for further exploration of the relevance of the Islamic worldview in Islamic economics in the contemporary modern era.

Keywords: Relevance; Islamic Worldview; Islamic Economics; *Fikih Muamalah*; Library Research

Abstrak: Meskipun konsep ekonomi Islam telah menjadi fokus berbagai penelitian sebelumnya, studi yang secara khusus membahas relevansi pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) dalam disiplin ekonomi Islam masih relatif terbatas. Studi ini bertujuan tidak hanya untuk mendeskripsikan ekonomi Islam, tetapi juga untuk menganalisis secara spesifik bagaimana pandangan dunia Islam relevan dengan disiplin ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*) dan analisis deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa disiplin ekonomi Islam sangat relevan dengan pandangan dunia Islam karena memiliki basis epistemologis yang berakar pada wahyu dan validitasnya telah teruji secara ilmiah. Teori ekonomi Islam diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadis, sementara filsafat ekonomi Islam bersumber dari agama (*ad-diin*). Selain itu, ekonomi Islam secara simultan membahas dua disiplin, yaitu ekonomi (*Iqtishad*) dan fikih muamalah. Penelitian ini memperluas analisis tentang ekonomi Islam, berkontribusi secara teoretis terhadap pengayaan literatur ekonomi Islam, serta memiliki implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan terkait. Studi ini juga membuka peluang bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai relevansi pandangan dunia Islam dalam ekonomi Islam di era modern saat ini.

Kata Kunci: Relevansi; Pandangan Dunia Islam; Ekonomi Islam; Fikih Muamalah; Penelitian Kepustakaan

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan yang menyoroti kasus perekonomian. Beberapa cendikiawan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang meninjau perilaku manusia dalam upaya mencukupi kebutuhan dengan cara pemenuhan kebutuhan terbatas dalam konteks syariah. Namun, definisi ini berisi kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena definisi-definisi ini mendorong seseorang yang terjebak dalam keputusan apriori (apriory judgement) atau keliru, masih harus diterima.

Ekonomi Islam dalam Bahasa Arab diistilahkan dalam al-iqtishad al-Islami. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya, terdapat firman Allah swt dalam Surat An-Nahl ayat 9: "Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)."

Al-iqtishad secara Bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Al Qashdu juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat dalam Surat Luqman ayat 32 : " Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung,"mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, Ilmu Ekonomi Islam memiliki dua objek kajian yaitu objek formal dan objek material. Objek formalnya adalah seluruh sistem produksi dan distribusi barang dan jasa yang dilakukan oleh wirausahawan, baik segi prediktif pada keuntungan atau kerugian yang akan timbul maupun dari segi hukum transaksi. Sedangkan objek materialnya adalah semua pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia *(falah)* yang diraih melalui regulator sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekonomi Islam, ekonomi islam adalah disiplin ilmu yang meninjau perilaku manusia dalam upaya mencukupi kebutuhan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yang diatur sesuai dengan aturan Islam (Syari 'ah.) dan didasarkan pada tauhid Islam.

METODE

Pada Penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka *(library research*) analisis deskriptif. Jenis penelitian ini berfokus pada identifikasi analisis, sintesis informasi serta teori yang relevan dari berbagai sumber yang relevan. Data dikumpulkan dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, kita-kitab terdahulu , serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan tahapan: 1) Analisis deskriptif tentang ekonomi islam, 2) Analisis Tematik untuk mengidentifikasi ekonomi islam sebagai disiplin ilmu, dan 3) Analisis Kritis-Sintesis untuk merelevansikan analisis tersebut dengan kerangka Pandangan Dunia Islam untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan.

Teknik analisis data ini menggunakann teknik Analisis Deskriptif. Data yang telah diekstraksi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan secara sistematis fakta-fakta, konsep-konsep, atau hubungan antar variabel yang ditemukan dari sumber pustaka tanpa melakukan perhitungan statistik yang kompleks (non-statistik).

Langkah-langkah analisis meliputi: 1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih kutipan atau poin-poin kunci dari berbagai sumber yang paling relevan dengan tujuan penelitian. 2. Penyajian Data (Sintesis): Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi logis yang terstruktur (misalnya, membandingkan pandangan para ahli, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan konsep, atau merangkum tren). 3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan: Memberikan interpretasi terhadap hasil sintesis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan argumentasi yang didukung oleh bukti-bukti teoretis atau temuan empiris dari sumber-sumber pustaka yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan yang menyoroti kasus perekonomian. Beberapa cendikiawan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang meninjau perilaku manusia dalam upaya mencukupi kebutuhan dengan cara pemenuhan kebutuhan terbatas dalam konteks syariah. Namun, definisi ini berisi kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena definisi-definisi ini mendorong seseorang yang terjebak dalam keputusan apriori (apriory judgement) atau keliru, masih harus diterima (Pengkajian, 2011). Ekonomi Islam dalam Bahasa Arab diistilahkan dalam al-iqtishad al-Islami. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya, terdapat firman Allah swt dalam surat an-Nahl ayat 9: "Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)."

Al-iqtishad secara Bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Al Qashdu juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat dalam surat Luqman ayat 32 : " Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung,"mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

Sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, Ilmu Ekonomi Islam memiliki dua objek kajian yaitu objek formal dan objek material. Objek formalnya adalah seluruh sistem produksi dan

distribusi barang dan jasa yang dilakukan oleh wirausahawan, baik segi prediktif pada keuntungan atau kerugian yang akan timbul maupun dari segi hukum transaksi. Sedangkan objek materialnya adalah semua pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi Islam (Hadi, 2013). Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang diraih melalui regulator sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi (Chapra, 2001). Selanjutnya, M. Akram Kan menyatakan, bahwa ekonomi Islam mengatur sumber daya berdasarkan partisipasi dan kerja sama yang merupakan dimensi positif untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan selanjutnya yang merupakan dimensi normatif. Munawar Iqbal, menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang disiplin yang merupakan cabang hukum Islam. Dalam perspektif Islam, Wahyu dipandang sebagai sumber utama sains dan teknologi. Kemudian, Alquran dan Al-Hadits digunakan sebagai sumber referensi untuk mengevaluasi teori-teori baru berdasarkan doktrin ekonomi Islam (Sudarsono, 2002).

Definisi ekonomi Islam yang ada dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang meninjau perilaku manusia dalam upaya mencukupi kebutuhan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yang diatur sesuai dengan aturan Islam (Shari 'a.) dan didasarkan pada tauhid Islam.

Ekonomi Islam sebagai Disiplin Ilmu

Salah satu ilmu yang menerima pusat perhatian saat ini adalah transisi dari ekonomi konvensional ke ekonomi Islam. Karena tema ekonomi Islam tidak hanya menganalisis ontologi, epistemologi, aksiologi dan metodologi, tetapi juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Yusdani, 2007). Epistimologi merupakan bagian dari teori pengetahuan (theory of knowledge). Sementara, teori adalah pengetahuan ilmiah yang mencakup penjelasan tentang faktor tertentu dari suatu disiplin. Teori biasanya muncul setelah proses pemikiran yang panjang (filsafat) kemudian diuji (verifikasi) sehingga timbulah sebuah teori. Proses filosofis menemukan bahwa ia menghasilkan kesadaran, yang disebut pengetahuan (knowledge). Adapun Teori ekonomi Islam diperoleh dari al-Qur'an dan al-hadits. Sedangkan filosofi ekonomi Islam bersumber dari Agama (ad-diin).

Ekonomi Islam (Islamic economics) sebagai disiplin, jelas memiliki basis epistemologis. Membahas epistemologi ekonomi Islam berarti meninjau asal-usul (sumber) ekonomi Islam, metodologi dan validitasnya secara ilmiah (Iskandar et.al, 2019). Pikiran ekonomi Islam dimulai dengan respons akademisi Muslim terhadap tantangan dan masalah ekonomi pada waktu mereka. Pemikiran ekonomi Islam terinspirasi dan mengandalkan

ajaran al-Quran dan sunnah, yang kemudian melanjutkan dengan proses ijtihad dari pengalaman empiris atau realitas sosial yang terjadi. Secara terminologi, epistimologi adalah cabang ilmu filsafat yang memverifikasi keaslian, metode structural, dan kegagalan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa didasarkan pada skema epistimologi adalah studi tentang substansi terkait dengan pengetahuan (knowledge) dengan beberapa hal, yaitu:

1) Filsafat, yaitu, sebagai cabang yang mencari validitas dan kebenaran pengetahuan.
2) Metode, memiliki niat agar manusia dapat mencapai tujuan (goal).
3) Sistem, bertujuan untuk mendapatkan kenyataan atau sifat kebenaran pengetahuan (knowledge).

Teori ekonomi Islam dibangun dari realitas empirik dan masalah faktual, sehingga hubungan teori ekonomi Islam dengan teori lain dan hubungan teori ekonomi Islam dengan praktik saling berkaitan. (Desiana et.al, 2017) menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak didasarkan pada perspektif manusia dengan manusia, tetapi didasarkan pada perspektif manusia sebagai hamba Allah yang dilahirkan di dunia secara fitrah (suci), dan didasarkan juga kepada 4 (empat) aksioma yaitu; equilibrium (keseimbangan), free-will (kebebasan berkehendak), unity (kesatuan), dan responbility (pertanggungjawaban). Oleh karena itu, metodologi ekonomi Islam digunakan untuk menemukan dan mengklarifikasi masalah ekonomi multidilisasi (Desiana et.al, 2017). Tindakan ini digunakan untuk mempertahankan obyektifitas dalam proses mengungkapkan kebenaran pada fenomena. Unsur-unsur humanitarian alami akan membuktikan bahwa semua fenomena mengarah pada penyelarasan (equilibrium) selalu berkelanjutan. Inilah yang kemudian melahirkan sikap yang dinamis dan prognik, yaitu, rasa terima kasih yang muncul karena keberhasilan atau kegagalan proses bisnis untuk menemukan kebenaran. Sementara kebenaran ilmiah dapat dibuktikan dan ditemukan melalui hal-hal berikut: koheren, itu adalah pernyataan yang dianggap benar jika konsisten dan memiliki koherensi dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Teori koheren ini menggunakan logika deduktif (Asiyah et al. 2019). Selain itu, Ekonomi Islam juga membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan yaitu ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah.

Relevansi Pandangan Dunia Islam Dalam Disiplin Ilmu Ekonomi Islam

Dalam disiplin Ilmu Ekonomi Islam sangat relevan dalam pandangan dunia Islam. Karena memiliki basis epistemologi dan validitasnya telah diuji secara ilmiah. Adapun Teori ekonomi Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-hadits. Sedangkan filsafat ekonomi Islam

bersumber dari Agama (ad-diin). Selain itu, Ekonomi Islam juga membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan yaitu ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah. Hasil penelitian dari (Rozalinda, 2015) yang menunjukkan bahwa ekonomi Islam sebagai disiplin ilmiah, jelas memiliki dasar epistemologis. Membahas epistemologi ekonomi Islam berarti meninjau asal-usul (sumber) ekonomi Islam, metodologinya dan validitasnya secara ilmiah.

Ekonomi Islam sebagian disebutkan di bidang fiqh, terutama di fiqh al-mu`amalah dan fiqh al siyasah al-maliyyah. Pada tahap ini, pembahasan ekonomi Islam sering diintegrasikan dengan pembahasan hukum Islam, terutama fiqh al-mu`amalah, ada asumsi bahwa ekonomi Islam identik dengan fiqh al-mu`amalah. Bahkan, menurut Monzer Kahf, perbedaan harus ditarik antara hukum Islam (fiqh) Islam, yang menganalisis undang-undang perdagangan (fiqh al-mu`amalah) dan ekonomi Islam. Namun, nama paling populer adalah nama ekonomi Islam (Islamic economics) dan ekonomi Syari'ah (Syari`a ekonomics). Secara formal, disiplin ilmu ini lahir pada konferensi internasional tentang ekonomi Islam yang diadakan di Mekah pada tahun 1976. Wacana tentang ekonomi Islam berlanjut, tidak hanya antara akademisi dan intelektual Muslim, tetapi juga melibatkan komunitas yang lebih luas. Bahkan, pada 1980-an, ekonomi Islam mulai diterapkan di beberapa negara dengan mayoritas populasi Islam.

Sistem ekonomoi Indonesia berorientasi kepada sistem ekonomi campuran, sebuah sistem ekonomi yang biasa digunakan oleh negara berkembang. Kebijakan ekonomi Indonesia berdasarkan sistem ekonomi campuran masih mengarah kepada sistem atau kebijakan ekonomi kapitalis yang terbukti hanya memberikan dampak negatif bagi perekonomian suatu negara. Sudah dapat ditebak, situasi perekonomian Indonesia menjadi kurang kondusif karena kebijakan-kebijakan ekonomi yang dinilai kurang tepat dengan situasi perekonomian Indonesia saat ini. Secara garis besar, sistem ekonomi di Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 mengandung nilai yang sama dengan nilai-nilai yang terdapat pada sistem ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadits Rasulullah Muhammad SAW. Persamaan nilai tersebut adalah usaha untuk mencapai nilai keadilan dalam bidang ekonomi untuk setiap individu baik dengan menggunakan sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 maupun dengan menggunakan sistem ekonomi Islam, sehingga relevansi ekonomi Islam untuk diterapkan tidak perlu dipertanyakan kembali. Adapun prospek ekonomi Islam, dapat dikatakan bahwa faktor kunci sukses ekonomi, termasuk dalam dunia perbankan, adalah inovasi produk yang mengedepankan aspek keadilan dan mampu merespon kebutuhan finansial yang sesuai

dengan standar pola berekonomi masyarakat secara umum. Sebagai contoh, sistem operasional bank syariah mempunyai warna dan keunikan tersendiri yang memungkinkan para nasabah penyertaan (shâhibul mâl, khususnya deposan) untuk memilih bentuk akad dan sektor tertentu dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya. 16 Selain itu, diberlakukannya UU perbankan syari'ah No. 21 tahun 2008 sebagai landasan hukum praktik bank syari'ah cukup membantu dan menjamin eksistensi ekonomi Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang meninjau perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yang diatur sesuai dengan aturan Islam (Syari'ah) dan didasarkan pada tauhid Islam. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa disiplin Ilmu Ekonomi Islam sangat relevan dalam pandangan dunia Islam karena memiliki basis epistemologis yang jelas dan validitas yang telah diuji secara ilmiah. Teori ekonomi Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-hadits, sedangkan filsafat ekonomi Islam berakar pada Agama (*ad-diin*). Selain itu, ekonomi Islam membahas secara simultan dua disiplin ilmu, yaitu ilmu ekonomi (*iqtishad*) dan *fiqh muamalah*, sehingga memberikan kerangka yang komprehensif dalam mengatur aktivitas ekonomi umat.

Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu terletak pada analisis deskriptif yang menegaskan perbedaan prinsip antara ekonomi umum dan ekonomi Islam, pengembangan kerangka teoritis yang menempatkan ekonomi Islam dalam landasan epistemologis dan filosofis yang khas, serta pembukaan ruang berpikir kritis mengenai relevansi konsep ekonomi Islam dalam pandangan Islam kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian berikutnya yang berupaya memperdalam pemahaman teoritis maupun praktis tentang ekonomi Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan studi kasus tunggal membuat temuan sulit untuk digeneralisasikan secara luas. Kedua, interpretasi data sangat bergantung pada subjektivitas peneliti dalam proses analisis deskriptif. Ketiga, keterbatasan kajian pustaka terkait ketersediaan dan relevansi literatur yang dipublikasikan berpotensi menyebabkan beberapa isu kontekstual terbaru belum terakomodasi secara memadai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis dan mendeskripsikan aspek-aspek teoretis ekonomi Islam secara lebih luas dan mendalam,

sehingga pemahaman mengenai prinsip, kerangka, dan implementasi ekonomi Islam dapat dikembangkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Acikgenc, A. (1996). *Islamic science: Towards a definition*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Aji, C. B., Yafiz, M., & Sukiati, M. A. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia. *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(2), 35–51. https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/muamalat/article/download/612/383

Ash-Shadr, M. B. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisâdunâ (Our Economics)* (Yudi, Trans.). Zahra.

Asiyah, A., Aziz, A. M., Topano, A., & Walid, A. (2019). *Ilmu Alamiah Dasar dalam Perspektif Islam (Sebagai Buku Rujukan di Perguruan Tinggi)*. Penerbit Vanda.

Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, *3*(1), 44–64. https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.186

Chapra, M. U. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani.

Desiana, R., & Afrianty, N. (2017). Landasan Etika dalam Ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *3*(1), 119–135. https://doi.org/10.29300/aij.v3i1.1166

Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2007). *Perbankan syari'ah* (B. Subrata, Trans.). PT Serambi Ilmu Semesta.

Tim Penulis MSI UII. (2008). *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*. MSI UII; Safiria Insania Press.